

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN GIGI MENGGUNAKAN BROSUR
TERHADAP PENGETAHUAN MELAKUKAN PENAMBALAN GIGI
BERLUBANG PADA SISWA SMPN 10 PAYAKUMBUH**

Febri Yolanda Putri¹, Amiruddin²

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh

febriyolandaputri11@gmail.com

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common oral health problems among school-aged children. Lack of knowledge about the importance of filling decayed teeth may lead to delayed treatment and increase the risk of further dental damage. This study aimed to determine the effect of health education using brochure media on students' knowledge regarding dental fillings for decayed teeth at SMP Negeri 10 Payakumbuh. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design using a non-equivalent control group design. The population consisted of 120 students, with a sample of 92 students selected using purposive sampling. The samples were divided into two groups: an intervention group consisting of 46 students who received health education using brochure media and a control group consisting of 46 students who received health education using poster media. Data were collected using a knowledge questionnaire through pretest and posttest measurements. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that the mean knowledge score in the intervention group increased from 8.96 to 9.72, with an increase of 0.76, while the control group increased from 8.83 to 9.26, with an increase of 0.43. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 in the intervention group and 0.006 in the control group ($p < 0.05$). It can be concluded that health education using brochure and poster media improved students' knowledge about dental fillings for decayed teeth. Brochure media showed a greater increase in knowledge and can be used as an alternative medium for dental and oral health education in schools.

Keywords: dental health education, brochure, poster, knowledge, dental filling, caries.

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya penambalan gigi berlubang dapat menyebabkan keterlambatan penanganan dan meningkatkan risiko kerusakan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media brosur terhadap pengetahuan siswa tentang penambalan gigi berlubang di SMP Negeri 10 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment dan rancangan *non equivalent* control group design. Populasi penelitian sebanyak 120 siswa dengan jumlah sampel 92 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dibagi menjadi kelompok intervensi sebanyak 46 siswa yang diberikan edukasi menggunakan media brosur dan kelompok kontrol sebanyak 46 siswa yang diberikan edukasi menggunakan media poster. Pengumpulan data

dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan melalui pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kelompok intervensi meningkat dari 8,96 menjadi 9,72 dengan selisih 0,76, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 8,83 menjadi 9,26 dengan selisih 0,43. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value kelompok intervensi sebesar 0,000 dan kelompok kontrol sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media brosur maupun poster. Media brosur menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih besar sehingga dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

Kata Kunci: edukasi kesehatan gigi, brosur, poster, pengetahuan, penambalan gigi berlubang.

A. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), hampir 3,5 miliar penduduk dunia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik memungkinkan seseorang menjalankan fungsi dasar, seperti berbicara, mengunyah, mencerna makanan, serta berinteraksi sosial dengan optimal. Sebaliknya, gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan produktivitas seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah

pengetahuan yang selanjutnya dapat membentuk sikap dan perilaku individu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Suratri et al., 2021).

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemukan adalah karies gigi. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi penduduk yang mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit mencapai 45,3%, sedangkan gigi yang telah ditambal atau ditumpat karena berlubang hanya sebesar 4,1%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah karies masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan gigi yang membutuhkan perhatian, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Prevalensi karies gigi aktif di Sumatera Barat mencapai sekitar 41,6%, sedangkan di Kota

Payakumbuh prevalensi karies gigi aktif sebesar 30,6% dengan pengalaman karies mencapai 73,5%. Tingginya pengalaman karies tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pernah mengalami karies, namun belum seluruhnya memperoleh perawatan yang memadai.

Karies gigi pada kelompok remaja perlu mendapat perhatian karena tidak hanya menimbulkan gangguan fisik, tetapi juga dapat berdampak pada aspek psikososial. Gigi berlubang atau rusak dapat mengganggu fungsi gigi dan menurunkan rasa percaya diri remaja ketika berbicara maupun tersenyum. Perhatian remaja terhadap penampilan fisik menyebabkan kondisi gigi dan wajah menjadi bagian yang berpengaruh terhadap persepsi diri dan kepuasan terhadap penampilan (Silitonga, 2025). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mempertahankan gigi yang mengalami karies adalah penambalan gigi. Namun, rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya perawatan gigi serta adanya rasa takut terhadap perawatan dokter gigi dapat menyebabkan remaja menunda perawatan atau lebih memilih

pencabutan gigi. Pengetahuan mengenai dampak penyakit gigi diketahui memiliki hubungan dengan minat seseorang untuk melakukan perawatan gigi (Anugrahati, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh. Hasil pemeriksaan menunjukkan nilai DMF-T sebesar 2,1 yang terdiri atas nilai decay sebesar 1,5, missing sebesar 0,5, dan filling sebesar 0,1. Hasil wawancara sederhana menunjukkan bahwa hanya 6 siswa yang mengetahui pentingnya melakukan penambalan pada gigi yang mengalami karies sebagai upaya mempertahankan fungsi dan kesehatan gigi, sedangkan 14 siswa lainnya belum memahami pentingnya penambalan gigi berlubang. Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai perawatan gigi berlubang. Kurangnya pengetahuan dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam menentukan tindakan perawatan yang tepat sehingga berpotensi menyebabkan karies semakin parah dan pada akhirnya memerlukan pencabutan gigi.

Peningkatan pengetahuan melalui promosi kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya perawatan gigi berlubang. Media promosi kesehatan yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar informasi dapat diterima dengan mudah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah brosur. Brosur memiliki kelebihan karena dapat menyajikan informasi secara ringkas, jelas, sistematis, dan dapat dibaca kembali oleh siswa sesuai kebutuhan. Penggunaan media cetak dalam edukasi kesehatan diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya penambalan gigi berlubang serta mendorong terbentuknya kesadaran untuk melakukan perawatan gigi secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat permasalahan pengetahuan siswa mengenai pentingnya penambalan gigi berlubang, khususnya pada siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan gigi menggunakan media brosur terhadap pengetahuan tentang

penambalan gigi berlubang pada siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas media brosur sebagai salah satu media promosi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok remaja

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan pendekatan *non-equivalent control group design*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai penambalan gigi berlubang. Selanjutnya, kelompok intervensi diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan media brosur, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi menggunakan media poster. Setelah pemberian edukasi, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Payakumbuh, Provinsi

Sumatera Barat, dengan waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh yang berjumlah 120 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95%, proporsi 0,5, dan tingkat kesalahan 0,05, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Sampel kemudian dibagi menjadi 46 responden pada kelompok intervensi dan 46 responden pada kelompok kontrol.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, hadir pada seluruh tahapan penelitian mulai dari *pretest*, pemberian edukasi, hingga *posttest*, serta mampu membaca dan memahami kuesioner. Adapun kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak hadir pada salah satu tahapan penelitian, mengundurkan diri atau tidak bersedia melanjutkan penelitian,

serta mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 10 butir pertanyaan pilihan ganda dengan skor 0–1. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Media brosur digunakan sebagai media edukasi pada kelompok intervensi, sedangkan media poster digunakan sebagai media edukasi pada kelompok kontrol. Variabel pengetahuan didefinisikan sebagai tingkat pemahaman siswa mengenai penambalan gigi berlubang, khususnya manfaat penambalan sebagai upaya menjaga kesehatan gigi. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik apabila memperoleh skor 76–100%, cukup 56–75%, dan kurang apabila <56%. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari. Pada hari pertama, peneliti melakukan perizinan penelitian, menentukan responden sesuai kriteria, menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, serta meminta persetujuan responden melalui *informed consent*. Selanjutnya, seluruh responden mengisi *pretest*. Kelompok intervensi kemudian diberikan edukasi kesehatan gigi menggunakan media brosur,

sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi menggunakan media poster. Pada hari kedua, kedua kelompok mengisi *posttest* dengan kuesioner yang sama untuk mengukur tingkat pengetahuan setelah pemberian edukasi. Data yang diperoleh kemudian diperiksa kelengkapannya, diberi kode, dimasukkan ke dalam komputer, dan dianalisis.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan jumlah siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, *entry data*, *tabulating*, dan *cleaning*. Skor pengetahuan diperoleh berdasarkan jumlah jawaban yang benar pada kuesioner.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media

brostur terhadap pengetahuan siswa mengenai penambalan gigi berlubang. Sesuai rancangan penelitian dan skala data ordinal, analisis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil dinyatakan signifikan apabila nilai $p \leq 0,05$, sedangkan nilai $p > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh promosi kesehatan menggunakan media brostur terhadap pengetahuan siswa tentang penambalan gigi berlubang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Payakumbuh pada bulan Juni 2026. Jumlah responden sebanyak 92 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (brostur) sebanyak 46 responden dan kelompok kontrol (poster) sebanyak 46 responden.

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Kelompok Intervensi Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Brostur

Table 4.1 Distribusi Frekuensi

Pengetahuan Kelompok Intervensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Brosur

Skor Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Sebelum		Setelah	
7	4	8,7	0	0%
8	10	21,7	5	10,9
9	12	26,1	3	6,5
10	20	43,5	38	82,6
Total	46	100	46	100

b. Pengetahuan Kelompok Kontrol Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Poster

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Poster

Skor Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	Sebelum		Setelah	
7	8	17,4	3	6,5
8	10	21,7	8	17,4
9	10	21,7	9	19,6
10	18	39,2	26	56,5
Total	46	100	46	100

2. Kategori Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi Kategori Pengetahuan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kategori	Prietest (%)	Posttest (%)	Prietest (%)	Posttest (%)
	Intervensi		Kontrol	
Baik	42 (91,3 %)	46 (100 %)	38 (82,6 %)	43 (93,5 %)

Ciukup	4 (8,7%)	0 (0%)	8 (17,4 %)	3 (6,5%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	46 (100 %)	46 (100 %)	46 (100 %)	46 (100 %)

3. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Pengetahuan Responden

Kelompok	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih
Brosur	8,96	9,72	0,76
Poster	8,83	9,26	0,43

4. Analisis Bivariat

a. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Intervensi

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Intervensi

Variabel	Z	p-value
Pretest-Posttest	-4,123	0,000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan edukasi menggunakan media brosur terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai penambalan gigi berlubang.

b. Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Tabel 4.6 Hasil Uji Wilcoxon Kelompok Kontrol

Variabel	Z	p-value
Prietest-Posttest	-2,754	0,006

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media poster.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Brosur

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan siswa pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi menggunakan media brosur. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,96 sebelum edukasi menjadi 9,72 setelah edukasi dengan selisih peningkatan sebesar 0,76. Berdasarkan kategori pengetahuan, sebelum edukasi terdapat 42 responden (91,3%) dengan kategori baik dan meningkat menjadi 46 responden (100%) setelah diberikan edukasi.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media brosur.

Menurut Notoatmodjo (2018), penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan pengetahuan karena informasi yang diberikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh sasaran.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa media brosur efektif digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi karena dapat menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali oleh siswa.

2. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Poster

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi menggunakan media poster. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 8,83 menjadi 9,26 dengan selisih peningkatan sebesar 0,43. Jumlah siswa dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 38 responden (82,6%) menjadi 43 responden (93,5%).

Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster.

Menurut Notoatmodjo (2018), media poster dapat membantu proses penyampaian informasi kesehatan melalui kombinasi gambar dan tulisan sehingga mempermudah seseorang memahami pesan yang diberikan.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan pada kelompok poster menunjukkan bahwa media visual juga dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan gigi, meskipun peningkatan skor pengetahuan lebih rendah dibandingkan media brosur.

3. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan antara Media Brosur dan Poster Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan rata-rata pengetahuan pada

kelompok brosur sebesar 0,76, sedangkan pada kelompok poster sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok brosur lebih besar dibandingkan kelompok poster.

Perbedaan tersebut dapat terjadi karena brosur memiliki informasi yang lebih lengkap dan dapat dibawa pulang sehingga siswa dapat membaca kembali materi yang diberikan.

Menurut peneliti, media brosur lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang penambalan gigi berlubang karena memberikan informasi yang lebih rinci dan memungkinkan siswa mengulang kembali informasi yang telah diperoleh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media brosur terhadap pengetahuan siswa tentang penambalan gigi berlubang di SMP Negeri 10 Payakumbuh Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 10 Payakumbuh tentang penambalan gigi berlubang sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan media brosur memiliki rata-rata skor sebesar 8,96, kemudian meningkat menjadi 9,72

setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media brosur. Selain itu, kategori pengetahuan baik meningkat dari 91,3% menjadi 100%.

2. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan menggunakan media brosur terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang penambalan gigi berlubang di SMP Negeri 10 Payakumbuh.
3. Media brosur menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan yang lebih besar dibandingkan media poster, sehingga edukasi kesehatan menggunakan media brosur dapat digunakan sebagai salah satu media yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penambalan gigi berlubang di SMP Negeri 10 Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekasari, M. F. (2022). Latihan keterampilan hidup bagi remaja. Jakarta: Wineka Media.
- Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran pengetahuan remaja mengenai karies gigi di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3).
- Imasari, D. A. F., & Hadi, S. P. S. (2022). Pengetahuan tentang penambalan gigi siswa kelas V SDN Bringinbendo 1 Kabupaten Sidoarjo tahun 2021. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riskesmas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Marhaeni. (2023). *Promosi kesehatan dalam kebidanan*. Makassar: PT Nas Media Indonesia.
- Muzdalia, I., Sri, D., La, S., & Muzakkir. (2022). *Belajar promosi kesehatan*. Bandung: Eksismedia Grafisindo.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia, pengetahuan (knowledge), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2).
- Pratama, M. Y., Sari, E., & Ulfah, R. (2023). Hubungan maloklusi gigi anterior dengan status psikososial pada siswa kelas VII dan VIII di

- SMPN 6 Banjarmasin. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 4(2).
- Primawati, R. S., & Anugrahati, W. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta minat kunjungan pasien di balai pengobatan gigi. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(4), 647-659.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2010). Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 nasional. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Silitonga, H. E., & Wisnuwardani, R. W. (2025). Hubungan antara karies gigi dengan self-esteem pada remaja. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 7(1), 24.
- Suratri, M. A. L., Agus, T. P., & Jovina, T. A. (2021). Gambaran status kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Provinsi DI Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 5(2).
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang disminorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai disminorhoe di kelas XI SMAN 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, R. (2013). Karies gigi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Theresia, T. (2023). Bahaya karies gigi dan penyakit periodontal. Jawa Tengah.
- Ulliana, Fathiah, Haryani, N., Afdilla, N., Halimah, Femala, D., Zainal, N. P. A., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisya. (2023). Kesehatan gigi dan mulut. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Utama, E. P. B., Hidayati, S., Purwati, D. E., & Ika, F. D. (2023). Pengetahuan ibu PKK tentang karies gigi dengan motivasi penumpatan gigi. *Journal of Oral Health Care*, 11(1).
- Wulandari. (2019). Perilaku remaja. Semarang: Penerbit Mutiara Aksa.
- World Health Organization. (1980). Health education in primary health care. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Global oral health status report. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>